

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE
STAD (*STUDENTS-TEAM ACHIEVEMENT DIVISIONS*)
UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN SISWA
DALAM MEMPRESENTASIKAN LAPORAN PENELITIAN SEJARAH
LOKAL PADA KELAS XI TKJ 1 SMK NEGERI I BANAWA
KABUPATEN DONGGALA**

Ajezun

ajesunbisa@gmail.com

Mahasiswa Program Studi Magister Pendidikan Sejarah Pascasarjana Universitas Tadulako

Abstract

This classroom action research applies cooperative learning model of STAD. Its aim is to know whether the application of cooperative learning model of STAD can increase the students' ability in presenting a local history research report. The subject is the students of TKJ 1 consisting of 40 students, 15 girls and 25 boys. The procedures follow the cycle consisting of planning, acting, observing, and analysing and reflecting. This research is carried out in 2 cycles, cycle 1 consisting of 4 meetings and cycle 2 consisting of 3 meetings. Every meeting implements the procedures of learning model of STAD. Data is collected through the result of quiz, the students' group presentation, observation sheets, and discussion. In cycle 1 the result of observation sheet to the students' activities show that the students' achievements are around point 1 and 2 (not yet appear and already appear). This influences the students' achievement either in the quiz or in the presentation of the groups' research report. The quiz result is 80,05% and the result of students' group presentation reach only 66,67% to 83,33%, meaning that the average is 72,91%. The achievement does not reach the criteria of success, consequently the research is continued to cycle 2. In cycle 2, there is a significant change to the result of the students' groups' presentation. The achievement is 86,45%. It is supported by the result of the observation on the students' activities. It reaches 3 and 4 (develop and accustomed) or the percentage is 95%. The result of quiz reaches 93,2%. These show that the application of the cooperative learning model of STAD can increase the students' ability in presenting a local history research report.

Keywords: *Application, Learning, Cooperative, STAD, Ability, Presenting, Local History*

Tugas guru yang utama adalah mengajar, yaitu menyampaikan atau mentrasfer ilmu kepada anak didiknya. Oleh karena itu, seorang guru dituntut untuk menguasai materi yang diajarkan kepada anak didiknya. Berdasarkan pengalaman, hal ini disebabkan oleh model mengajar yang masih relatif monoton. Sejauh ini pembelajaran pendidikan Sejarah pada tingkat satuan pendidikan di SMP dan SMA yang dilaksanakan di dalam kelas mayoritas masih menggunakan metode ceramah. Tidak menutup kemungkinan interaksi belajar

mengajar lebih melemahkan siswa dalam belajar, sehingga dalam hal ini diharapkan upaya guru untuk mengembangkan kemampuan siswa dalam mempresentasikan laporan penelitian sejarah lokal melalui model pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Students Team-Achievement Divisions*).

Kemampuan siswa mengembangkan kreativitasnya dalam mempresentasikan laporan penelitian tentang sejarah lokal tidak terlepas dari kemampuan guru memberikan pemahaman kepada siswa. Berdasarkan kenyataan yang ada rata-rata siswa masih

memiliki kemampuan yang minim dalam melakukan presentasi materi baik dalam kegiatan diskusi kelompok maupun pada saat kegiatan individu yang menuntut siswa menyampaikan opininya. Hanya siswa tertentu saja yang berani menyampaikan pendapatnya pada saat dilaksanakan diskusi. Ini belum sejalan dengan apa yang diharapkan sebagaimana yang tertuang dalam Standar Kompetensi Lulusan, yaitu siswa diharapkan untuk memiliki kompetensi yang mencakup sikap, pengetahuan dan keterampilan (Depdiknas, 2008: 24-25).

Secara teoritis untuk mengatasi kurang tertariknya siswa dalam proses pembelajaran di kelas, maka diharapkan model pembelajaran tipe STAD dapat menjadi satu alternatif pemecahan yang terjadi di kelas. Ada beberapa alasan mengapa peneliti tertarik untuk menerapkan model pembelajaran tipe STAD di dalam kelas. Siswa masih kurang melakukan presentasi materi yang disajikan. Pembagian kelompok siswa selama ini belum heterogen dalam hal prestasi belajar, jenis kelamin, suku, maupun agama. Dalam proses pembelajaran sejarah, siswa belum terbiasa dengan kuis karena guru belum terbiasa memberikan kuis kepada siswa dalam bentuk lain. Siswa dalam hal ini bekerja secara individu atau mereka bertanggung jawab sendiri. Guru tidak terbiasa melihat kemajuan siswa pada setiap pertemuan sesuai penilaian individual. Kurangnya nilai individual akan mempengaruhi nilai untuk kelompok mereka. Jika dilihat dari sisi guru, maka dilihat bahwa kemampuan guru dalam memberikan penghargaan terhadap kelompok siswa masih kurang dilaksanakan. Demikian pula jika kita melihatnya dari sisi siswa yang juga masih menunjukkan kemampuan yang kurang dalam mempresentasikan laporan penelitian sejarah lokal. Kurangnya kemampuan siswa ini akibat dari kurang dilakukannya kegiatan presentasi dalam kegiatan pembelajaran di kelas. Jika dilihat dari segi manfaatnya, kegiatan presentasi ini akan memberikan

kontribusi yang sangat besar kepada siswa, karena siswa akan lebih berani mengemukakan pendapatnya di hadapan banyak orang. Siswa bisa mengekspresikan pendapatnya dengan berbagai cara, dari mulai hanya dengan membaca materi pembelajaran sampai dengan memberikan komentar berdasarkan pendapat mereka sendiri. \

Berdasarkan latar belakang tersebut di atas, maka peneliti mengambil judul “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD (*Students-Team Achievement Divisions*) Untuk Meningkatkan Kemampuan Siswa Dalam Mempresentasikan Laporan Penelitian Sejarah Lokal pada Kelas XI TKJ I SMK Negeri 1 Banawa Kabupaten Donggala.”

Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD (*Students-Team Achievement Divisions*)

Salah satu model pembelajaran yang dirancang untuk membangun sikap kooperatif siswa adalah model pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*). Pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division (STAD)* yang dikembangkan oleh Robert Slavin dan teman-temannya di Universitas John Hopkin (dalam modelpembelajarankooperatif.blogspot.com) merupakan pembelajaran kooperatif yang paling sederhana, dan merupakan pembelajaran kooperatif yang cocok digunakan oleh guru yang baru mulai menggunakan pembelajaran kooperatif.

Penerapan model pembelajaran STAD ini diawali dengan presentasi materi, pengaturan kelas di mana siswa dibagi menjadi kelompok-kelompok yang terdiri dari empat orang anggota yang berbeda tingkat kemampuan, jenis kelamin, dan latar belakang keluarganya. Selanjutnya guru menyampaikan pelajaran, kemudian siswa bekerja dalam kelompok untuk memastikan bahwa mereka telah menguasai pelajaran. Selanjutnya semua siswa mengerjakan soal

secara individu dan tidak boleh saling membantu. Perolehan nilai setiap siswa dibandingkan dengan nilai mereka sebelumnya. Masing-masing kelompok diberi poin berdasarkan peningkatan nilai yang diraih siswa dibandingkan nilai sebelumnya. Nilai tersebut dijumlahkan untuk memperoleh nilai kelompok dan kelompok yang memenuhi kriteria tertentu akan mendapatkan penghargaan.

Kemampuan Mempresentasikan Laporan Sejarah Lokal

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia presentasi memiliki makna pemberian, pengucapan pidato (pada penerimaan suatu jabatan), penyajian atau pertunjukan tentang sandiwara, film, dan sebagainya kepada orang-orang yang diundang. Presentasi adalah penyajian karya ilmiah seseorang di depan forum undangan dalam rangka mengajukan suatu ide untuk mendapatkan pemahaman bersama. Kehadiran peserta dalam presentasi bermanfaat untuk membuat presentasi secara lebih aktif dan lancar serta dalam jangka waktu yang ditentukan. Presentasi dilakukan secara sistematis. Kesistematisan penyajian mempengaruhi konsentrasi sehingga menimbulkan dampak terhadap pemahaman audiens.

Sejarah Lokal

Kuntowijoyo mengatakan bahwa fungsi sejarah dapat dibagi menjadi dua yakni fungsi intrinsik dan fungsi ekstrinsik. Fungsi intrinsik, yakni kegunaan dari dalam yang nampak terkait dengan keilmuan dan pembinaan profesi kesejarahan. Sejarah dapat juga digunakan untuk memahami eksistensi masa lampau. Setelah memahami eksistensi masa lampau seseorang dapat melestarikan tetapi sebaliknya bisa menolak. Di samping itu, sejarah juga sebagai profesi. Maksudnya dengan sejarah dapat digunakan untuk mengembangkan profesi, seperti dengan menulis sejarah, mengembangkan organisasi

profesi sejarawan. Sedang fungsi ekstrinsik terkait dengan proses penanaman nilai, proses pendidikan, *liberal education* misalnya sejarah sebagai pendidikan moral. Sejarah sebagai pendidikan penalaran. Maksudnya dengan sejarah seseorang akan berlatih berpikir kritis, berpikir sebab-akibat dengan mengingat multifaktor. Sejarah dapat menjadi pendidikan politik. Maksudnya setiap orang setelah memahami peristiwa sejarah diharapkan berperilaku yang cocok dengan program politik negara demokratis.

Berdasarkan penjelasan sebelumnya maka kerangka teoritis pada penelitian ini dapat dirumuskan adalah bahwa siswa dan guru melakukan proses pembelajaran yang berbasis aktivitas dengan menggunakan laporan penelitian sejarah lokal sebagai bahan pembelajaran. Proses pembelajaran yang dilakukan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD. Diharapkan dari penerapan model pembelajaran ini, siswa memiliki kemampuan untuk mempresentasikan laporan penelitian sejarah lokal.

Berkaitan dengan hal-hal yang dikemukakan sebelumnya, maka disusunlah hipotesis penelitian sebagai berikut:

“Jika pembelajaran Sejarah menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD maka dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menyusun laporan penelitian sejarah lokal pada siswa kelas XI TKJ 1 SMK Negeri I Banawa Kabupaten Donggala”.

METODE

Penelitian ini didesain sebagai sebuah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan secara kolaboratif antara guru dan peneliti. Pada pelaksanaannya, peneliti terlibat secara langsung di dalam proses belajar mengajar. Peneliti mendesain dan memformulasikan masalah, alternatif pemecahan terhadap masalah dan mengevaluasi hasil kegiatan di dalam penelitian. Peneliti didampingi oleh seorang kolaborator yang juga adalah seorang guru

mata pelajaran Sejarah. Peneliti menggunakan prosedur penelitian yang dikemukakan oleh Kemmis dan McTaggart (1988: 11).

Penelitian ini dilaksanakan di SMK Negeri 1 Banawa Kabupaten Donggala pada semester ganjil pada tahun ajaran 2015/2016 antara bulan Juli sampai dengan Desember 2015. Yang menjadi subyek adalah siswa kelas XI TKJ 1, terdiri atas 40 orang siswa, 15 orang perempuan dan laki-laki 25 orang.

Data dikumpulkan melalui lembar pengamatan, kuis, dan rubrik penilaian kegiatan presentasi kelompok yang diolah secara kuantitatif dan kualitatif. Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif karena dalam penelitian ini lebih mengedepankan makna dalam proses pembelajaran. Pendekatan kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Analisis kuantitatif digunakan untuk mendukung pendekatan kualitatif sehingga diperoleh data yang lebih komprehensif. Data kualitatif diperoleh dari hasil observasi pembelajaran. Data kuantitatif diperoleh dari hasil kuis dan presentasi laporan hasil penelitian sejarah lokal siswa. Data dari hasil kuis secara individu maupun kelompok, dianalisis secara kuantitatif. Data presentasi laporan hasil penelitian sejarah lokal, dinilai oleh peneliti dan kolaborator dengan menggunakan rubrik penilaian.

Peneliti menggunakan kriteria keberhasilan yang digunakan untuk mengetahui apakah penelitian yang dilaksanakan berhasil atau tidak berhasil. Sebagai indikator keberhasilan peneliti menggunakan rubrik penilaian dalam menilai presentasi laporan hasil penelitian setiap kelompok. Hasil siswa dan kelompoknya dalam proses pembelajaran yang dilakukan pada tahapan-tahapan penelitian ini harus mencapai 75%.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam pelaksanaannya, penelitian ini terdiri atas dua siklus. Pelaksanaan tindakan pada setiap siklus meliputi perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan, dan refleksi.

Hasil

Siklus 1

1. Perencanaan Tindakan

Peneliti dan kolaborator menyiapkan materi pembelajaran, RPP, dan semua instrumen yang digunakan dalam mengumpulkan data seperti lembar pengamatan untuk guru dan siswa, kuis individu maupun kelompok, dan rubrik penilaian untuk presentasi laporan kelompok.

2. Pelaksanaan Tindakan

Siklus satu terdiri atas empat kali pertemuan dengan menerapkan prosedur penelitian tindakan kelas dan langkah-langkah pembelajaran tipe STAD. Setiap pertemuan mengikuti RPP yang telah disusun sebelumnya dan terdiri atas tiga tahapan, yaitu kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Fase-fase pada model pembelajaran Tipe STAD langsung disesuaikan pada ketiga tahapan tersebut, yang terdiri atas presentasi materi, pembentukan kelompok, pemberian kuis, skor kemajuan individu, dan penghargaan kelompok.

3. Pengamatan Tindakan

Hasil lembar pengamatan aktivitas siswa secara individu maupun kelompok pada pertemuan pertama rata-rata sikap yang ditunjukkan siswa berkisar pada nilai 1 (belum terlihat) dan 2 (mulai terlihat). Demikian pula kegiatan kelompok. Kriteria keterlaksanaan kegiatan siswa secara individu maupun kelompok mencapai 32,5%. Pada pertemuan ke dua terlihat ada peningkatan terhadap aktivitas yang terjadi di dalam proses pembelajaran. Berdasarkan hasil pengamatan, ketercapaian siswa 67,5%.

Pada pertemuan selanjutnya terlihat sudah ada peningkatan nilai pada masing-masing indikator penilaian yang setelah diakumulasikan mencapai 75%. Setiap indikator penilaian berada pada taraf berkembang (nilai 3), dan makin meningkat pada pertemuan selanjutnya, karena ada beberapa indikator penilaian yang sudah mulai berkembang dan membudaya (nilai 4). Persentasi nilai afektif siswa pada pertemuan ini mencapai 80%.

Pada siklus 1, peneliti melaksanakan proses pembelajaran dengan

mengimplementasikan langkah-langkah model pembelajaran tipe STAD, yakni presentasi materi, pembagian kelompok, pemberian kuis, mengukur skor kemajuan individu maupun kelompok, dan pemberian penghargaan. Semua indikator penilaian dalam lembar pengamatan aktivitas guru ini sudah dilaksanakan dengan baik.

Pada pertemuan pertama, peneliti sudah memberikan kuis kepada seluruh siswa dan dikerjakan secara individu. Hasil kuis tersebut disajikan dalam tabel berikut ini.

Tabel 1. Hasil Kuis Siswa Siklus 1

No.	Nama Siswa	Skor Kuis	Keterangan
1.	Moh. Rifaldi	77	Tuntas
2.	Yunita	77	Tuntas
3.	Taufik Hidayat	93	Tuntas
4.	Herlin	93	Tuntas
5.	Alfin Hidayat	77	Tuntas
6.	Moh. Amin	77	Tuntas
7.	Ansar	93	Tuntas
8.	Kartika	93	Tuntas
9.	Andika Pratama	93	Tuntas
10.	Nur Fadilah	93	Tuntas
11.	Al Maidah	77	Tuntas
12.	Dita Indah Sari	93	Tuntas
13.	Moh. Ardiansyah	93	Tuntas
14.	Khusnul Khatimah	66	Tidak tuntas
15.	Gilang Fauzan	88	Tuntas
16.	Moh. Ichsan	87	Tuntas
17.	Didi Saprianto	77	Tuntas
18.	Asti Aprilianti	77	Tuntas
19.	Renaldy	84	Tuntas
20.	Nur Ika Safitri	84	Tuntas
21.	Nurafni	55	Tidak tuntas
22.	Moh. Khusnul	93	Tuntas
23.	Hedi Hidayat	93	Tuntas
24.	Marsiti	84	Tuntas
25.	Aditya Novriansyah L	93	Tuntas
26.	Ririn Pratiwi	84	Tuntas
27.	Bima Aditya	93	Tuntas
28.	Sumirah	73	Tidak tuntas
29.	Fakhrudin Zam Zam	93	Tuntas
30.	Moh. Fathul M	84	Tuntas

31.	Nirmayanti	73	Tidak tuntas
32.	Nurfaidah	93	Tuntas
33.	Moh. Gifan	73	Tidak tuntas
34.	Aditya Prayoga	93	Tuntas
35.	Tri Adrian	84	Tuntas
36.	Wahyudi	77	Tuntas
37.	Nur Alisa	73	Tidak tuntas
38.	Muhamad Reza	93	Tuntas
39.	Nadia Ayu Pratiwi	84	Tuntas
40.	Wawan Sandi	88	Tuntas

Sumber: Hasil Data Olahan Primer Tahun 2016

Masih ada 6 orang siswa yang mendapatkan nilai di bawah 75. Sementara yang lainnya rata-rata sudah bisa menyelesaikan dan menjawab soal-soal dalam kuis dengan baik. Persentase pencapaian siswa dalam kuis ini mencapai 80,05%.

Untuk menentukan skor kemajuan individu, peneliti dan kolaborator menganalisa dan membuat perbandingan antara skor perolehan kuis siswa dengan nilai rapor mata pelajaran Sejarah pada semester sebelumnya sebagai skor awal menggunakan lembar penilaian skor kemajuan individu seperti berikut ini.

Tabel 2. Skor Kemajuan Individu Siklus 1

No.	Nama Siswa	Skor Awal	Skor Kuis	Skor Kemajuan
1.	Moh. Rifaldi	86	77	10
2.	Yunita	88	77	5
3.	Taufik Hidayat	88	93	15
4.	Herlin	87	93	15
5.	Alfin Hidayat	86	77	10
6.	Moh. Amin	86	77	10
7.	Ansar	88	93	15
8.	Kartika	86	93	15
9.	Andika Pratama	83	93	20
10.	Nur Fadilah	88	93	15
11.	Al Maidah	84	77	10
12.	Dita Indah Sari	85	93	20
13.	Moh. Ardiansyah	87	93	15
14.	Khusnul Khatimah	88	66	5
15.	Gilang Fauzan	88	93	15
16.	Moh. Ichsan	88	87	10
17.	Didi Saprianto	90	77	5
18.	Asti Aprilianti	85	77	10
19.	Renaldy	85	84	10
20.	Nur Ika Safitri	85	84	10
21.	Nurafni	87	55	5
22.	Moh. Khusnul	88	93	15
23.	Hedi Hidayat	88	93	15

24.	Marsiti	86	84	10
25.	Aditya Novriansyah L	90	93	15
26.	Ririn Pratiwi	86	84	10
27.	Bima Aditya	83	93	20
28.	Sumirah	87	73	5
29.	Fakhrudin Zam Zam	90	93	15
30.	Moh. Fathul M	88	84	10
31.	Nirmayanti	88	73	25
32.	Nurfaidah	88	93	25
33.	Moh. Gifan	85	73	25
34.	Aditya Prayoga	89	93	15
35.	Tri Adrian	87	84	10
36.	Wahyudi	87	77	5
37.	Nur Alisa	89	73	5
38.	Muhamad Reza	89	93	15
39.	Nadia Ayu Pratiwi	87	84	10
40.	Wawan Sandi	87	88	15

Sumber: Hasil Data Olahan Primer Tahun 2016

Peneliti dan kolaborator kemudian mengakumulasikan skor kemajuan masing-masing anggota kelompok untuk mengetahui

skor kemajuan kelompok seperti dipaparkan pada tabel berikut ini.

Tabel 3. Skor Kemajuan Kelompok Siklus 1

No.	Nama Kelompok	Nama Siswa	Skor Awal	Skor Kemajuan Kelompok
1.	I	Moh. Rifaldi	10	65
2.		Yunita	5	
3.		Taufik Hidayat	15	
4.		Herlin	15	
5.		Alfin Hidayat	10	
6.	II	Moh. Amin	10	85
7.		Ansar	15	
8.		Kartika	15	
9.		Andika Pratama	20	
10.		Nur Fadilah	15	
11.	III	Al Maidah	10	80
12.		Dita Indah Sari	20	
13.		Moh. Ardiansyah	15	
14.		Khusnul Khatimah	5	
15.		Gilang Fauzan	15	
16.		Moh. Ichsan	10	
17.		Didi Saprianto	5	

18.	IV	Asti Aprilianti	10	45
19.		Renaldy	10	
20.		Nur Ika Safitri	10	
21.	V	Aditya Novriansyah L	5	55
22.		Nurafni	15	
23.		Moh. Khusnul	15	
24.		Hedi Hidayat	10	
25.		Marsiti	15	
26.	VI	Ririn Pratiwi	10	60
27.		Bima Aditya	20	
28.		Sumirah	5	
29.		Fakhrudin Zam Zam	15	
30.		Moh. Fathul M	10	
31.	VII	Aditya Prayoga	25	100
32.		Nirmayanti	25	
33.		Nurfaidah	25	
34.		Muh. Gifan	15	
35.		Tri Adrian	10	
36.	VIII	Wahyudi	5	50
37.		Nur Alisa	5	
38.		Muhammad Reza	15	
39.		Nadia Ayu Pratiwi	10	
40.		Wawan Sandi	15	

Sumber: Hasil Data Olahan Primer, Tahun 2016

Skor kemajuan kelompok diperoleh dari akumulasi skor kemajuan individu setiap anggota kelompok. Peneliti menggunakannya untuk menentukan kategori bagi masing-

masing kelompok sebagai bentuk penghargaan terhadap hasil yang sudah dicapai.

Tabel 4. Penghargaan Kelompok Siklus 1

No.	Nama Kelompok	Skor Kemajuan	Rata-rata	Kategori
1.	Kelompok I	65	13	
2.	Kelompok II	85	17	Kelompok Baik
3.	Kelompok III	80	16	Kelompok Baik
4.	Kelompok IV	45	9	
5.	Kelompok V	55	11	
6.	Kelompok VI	60	12	
7.	Kelompok VII	100	20	Kelompok SUPER
8.	Kelompok VIII	50	10	

Sumber: Hasil data olahan primer, tahun 2016.

Untuk menilai presentasi dari masing-masing kelompok, peneliti dan kolaborator

menggunakan rubrik penilaian presentasi laporan hasil penelitian.

Tabel 5. Hasil Presentasi Laporan Kelompok Siklus 1

No.	Nama Kelompok	Aspek Yang Dinilai pada Presentasi Materi			Skor	Nilai
		Sistematika Presentasi	Kesesuaian tanggapan terhadap pertanyaan	Teknik Penyampaian Materi		
1.	Kelompok I	3	3	4	10	83,33
2.	Kelompok II	3	3	3	9	75
3.	Kelompok III	3	3	2	8	66,67
4.	Kelompok IV	3	3	4	10	83,33
5.	Kelompok V	3	3	3	9	75
6.	Kelompok VI	3	2	3	8	66,67
7.	Kelompok VII	3	3	2	8	66,67
8.	Kelompok VIII	3	2	3	8	66,67
Jumlah		24	22	24	70	583,84

Sumber: Hasil data olahan primer, Tahun 2016.

4. Analisi dan Refleksi

Kelompok siswa rata-rata masih mengalami hambatan pada aspek kesesuaian antara jawaban dengan pertanyaan dari kelompok penanya. Pencapaian keseluruhan kelompok siswa dalam kegiatan mempresentasikan laporan hasil penelitian sejarah lokal adalah 72,91%. Ini menunjukkan bahwa siswa dan kelompoknya belum mencapai indikator keberhasilan, sehingga penelitian ini harus dilanjutkan pada siklus ke dua. Peneliti bersama dengan kolaborator harus merevisi kekurangan yang terjadi dalam penelitian ini.

Siklus 2

Siklus 2 terdiri atas 3 kali pertemuan yang pelaksanaan sama seperti pelaksanaan pada siklus sebelumnya.

1. Perencanaan Tindakan

Peneliti dan kolaborator merevisi kekurangan yang terjadi pada siklus satu, yakni dengan mengulas kembali materi tentang Perlawanan di Daerah Donggala.

2. Pelaksanaan Tindakan

Siklus dua terdiri atas tiga kali pertemuan dengan mengikuti dan

menerapkan prosedur penelitian tindakan kelas langkah-langkah pembelajaran tipe STAD. Proses pada setiap pertemuan mengikuti rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang telah disusun sebelumnya dan terdiri dari tiga tahapan, yaitu kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Fase-fase pada model pembelajaran Tipe STAD langsung disesuaikan pada ketiga tahapan tersebut.

3. Pengamatan Tindakan

Pada pertemuan pertama rata-rata sikap yang ditunjukkan siswa masih berkisar pada nilai 3 (berkembang). Keterlaksanaan kegiatan siswa secara individu maupun kelompok mencapai 80%. Pada pertemuan ke dua ini kolaborator lebih memusatkan pengamatannya pada kegiatan kelompok. Terjadi peningkatan di dalam proses pembelajaran dengan pencapaian 85%. Pada pertemuan selanjutnya siswa sudah terbiasa dan menerima sesama kelompoknya dan sudah bisa bekerja sama dengan baik, sehingga keberhasilannya mencapai 95%. Ini menunjukkan bahwa terjadi peningkatan yang signifikan pada proses pembelajaran dengan menggunakan tipe STAD ini.

Aktivitas guru pada saat melaksanakan proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD sudah dilaksanakan sesuai dengan yang

diharapkan berdasarkan indikator-indikator pada lembar pengamatan.

Pada siklus 2 ini, peneliti juga memberikan kuis kepada seluruh siswa dan dikerjakan oleh siswa secara individu.

Tabel 6. Hasil Kuis Siswa Siklus 2

No.	Nama Siswa	Skor Kuis	Keterangan
1.	Moh. Rifaldi	88	Tuntas
2.	Yunita	88	Tuntas
3.	Taufik Hidayat	100	Tuntas
4.	Herlin	100	Tuntas
5.	Alfin Hidayat	87	Tuntas
6.	Moh. Amin	88	Tuntas
7.	Ansar	100	Tuntas
8.	Kartika	100	Tuntas
9.	Andika Pratama	100	Tuntas
10.	Nur Fadilah	100	Tuntas
11.	Al Maidah	87	Tuntas
12.	Dita Indah Sari	100	Tuntas
13.	Moh. Ardiansyah	100	Tuntas
14.	Khusnul Khatimah	87	Tuntas
15.	Gilang Fauzan	93	Tuntas
16.	Moh. Ichsan	88	Tuntas
17.	Didi Saprianto	88	Tuntas
18.	Asti Aprilianti	87	Tuntas
19.	Renaldy	88	Tuntas
20.	Nur Ika Safitri	93	Tuntas
21.	Nurafni	84	Tuntas
22.	Moh. Khusnul	100	Tuntas
23.	Hedi Hidayat	100	Tuntas
24.	Marsiti	88	Tuntas
25.	Aditya Novriansyah L	100	Tuntas
26.	Ririn Pratiwi	88	Tuntas
27.	Bima Aditya	100	Tuntas
28.	Sumirah	88	Tuntas
29.	Fakhrudin Zam Zam	100	Tuntas
30.	Moh. Fathul M	88	Tuntas
31.	Nirmayanti	88	Tuntas
32.	Nurfaidah	93	Tuntas
33.	Moh. Gifan	87	Tuntas
34.	Aditya Prayoga	100	Tuntas
35.	Tri Adrian	100	Tuntas
36.	Wahyudi	88	Tuntas
37.	Nur Alisa	93	Tuntas
38.	Muhamad Reza	100	Tuntas

39.	Nadia Ayu Pratiwi	88	Tuntas
40.	Wawan Sandi	93	Tuntas

Sumber: Hasil Data Olahan Primer Tahun 2016

Terlihat bahwa semua siswa dapat menyelesaikan kuis dengan mendapatkan nilai di atas indikator keberhasilan, yaitu 75. Persentase pencapaian kuis ini mencapai 93,2%.

Untuk mengetahui skor kemajuan individu, peneliti dan kolaborator kemudian

menganalisa dan membuat perbandingan antara skor perolehan kuis siswa pada siklus dua dengan skor perolehan kuis siswa pada siklus sebelumnya sebagai skor awal. Dalam hal ini, peneliti menjadikan hasil kuis pada siklus satu sebagai skor awal masing-masing siswa.

Tabel 7. Skor Kemajuan Individu Siklus 2

No.	Nama Siswa	Skor Awal	Skor Kuis	Skor Kemajuan
1.	Moh. Rifaldi	77	88	25
2.	Yunita	77	88	25
3.	Taufik Hidayat	88	100	25
4.	Herlin	93	100	15
5.	Alfin Hidayat	77	87	20
6.	Moh. Amin	77	88	25
7.	Ansar	100	100	30
8.	Kartika	93	100	15
9.	Andika Pratama	100	100	30
10.	Nur Fadilah	100	100	30
11.	Al Maidah	77	87	20
12.	Dita Indah Sari	93	100	15
13.	Moh. Ardiansyah	88	100	25
14.	Khusnul Khatimah	66	87	25
15.	Gilang Fauzan	77	93	25
16.	Moh. Ichsan	77	88	25
17.	Didi Saprianto	77	88	25
18.	Asti Aprilianti	77	87	20
19.	Renaldy	77	88	25
20.	Nur Ika Safitri	93	93	15
21.	Nurafni	55	84	25
22.	Moh. Khusnul	93	100	15
23.	Hedi Hidayat	93	100	15
24.	Marsiti	77	88	25
25.	Aditya Novriansyah L	93	100	15
26.	Ririn Pratiwi	78	88	20
27.	Bima Aditya	100	100	30
28.	Sumirah	93	88	15
29.	Fakhrudin Zam Zam	100	100	30
30.	Moh. Fathul M	100	88	5
31.	Nirmayanti	93	88	10
32.	Nurfaidah	100	93	10

33.	Moh. Gifan	73	87	25
34.	Aditya Prayoga	88	100	25
35.	Tri Adrian	93	100	15
36.	Wahyudi	93	88	15
37.	Nur Alisa	93	93	15
38.	Muhamad Reza	100	100	30
39.	Nadia Ayu Pratiwi	77	88	25
40.	Wawan Sandi	78	93	25

Sumber: Hasil Data Olahan Primer Tahun 2016

Setelah menentukan skor kemajuan individu seperti yang dijelaskan di dalam tabel di atas, peneliti dan kolaborator

kemudian mengakumulasikan skor kemajuan masing-masing anggota kelompok untuk bisa mengetahui skor kemajuan kelompok.

Tabel 8. Skor Kemajuan Kelompok Siklus 2

No.	Nama Kelompok	Nama Siswa	Skor Awal	Skor Kemajuan Kelompok
1.	I	Moh. Rifaldi	25	110
2.		Yunita	25	
3.		Taufik Hidayat	25	
4.		Herlin	15	
5.		Alfin Hidayat	20	
6.	II	Moh. Amin	25	130
7.		Ansar	30	
8.		Kartika	15	
9.		Andika Pratama	30	
10.		Nur Fadilah	30	
11.	III	Al Maidah	20	110
12.		Dita Indah Sari	15	
13.		Moh. Ardiansyah	25	
14.		Khusnul Khatimah	25	
15.		Gilang Fauzan	25	
16.	IV	Moh. Ichsan	25	110
17.		Didi Saprianto	25	
18.		Asti Aprilianti	20	
19.		Renaldy	25	
20.		Nur Ika Safitri	15	
21.	V	Aditya Novriansyah L	25	105
22.		Nurafni	15	
23.		Moh. Khusnul	15	
24.		Hedi Hidayat	25	
25.		Marsiti	25	
26.	VI	Ririn Pratiwi	20	100
27.		Bima Aditya	30	
28.		Sumirah	15	

29.		Fakhrudin Zam Zam	30	
30.		Moh. Fathul M	5	
31.	VII	Aditya Prayoga	10	85
32.		Nirmayanti	10	
33.		Nurfaidah	25	
34.		Muh. Gifan	25	
35.		Tri Adrian	15	
36.	VIII	Wahyudi	15	110
37.		Nur Alisa	15	
38.		Muhammad Reza	30	
39.		Nadia Ayu Pratiwi	25	
40.		Wawan Sandi	25	

Sumber: Hasil Data Olahan Primer, Tahun 2016

Skor kemajuan kelompok diperoleh dari hasil akumulasi skor kemajuan individu setiap anggota kelompok. Semakin besar nilai atau skor kemajuan individu, maka akan semakin besar pula skor kemajuan yang diperoleh setiap kelompok.

Data ini kemudian digunakan peneliti untuk menentukan kategori bagi masing-masing kelompok sebagai bentuk penghargaan terhadap kelompok. Hal ini dapat kita perhatikan pada tabel berikut ini.

Tabel 9. Penghargaan Kelompok Siklus 2

No.	Nama Kelompok	Skor Kemajuan	Rata-rata	Kategori
1.	Kelompok I	110	22	Kelompok Sangat Baik
2.	Kelompok II	130	26	Kelompok SUPER
3.	Kelompok III	110	22	Kelompok Sangat Baik
4.	Kelompok IV	110	22	Kelompok Sangat Baik
5.	Kelompok V	105	21	Kelompok Baik
6.	Kelompok VI	100	20	
7.	Kelompok VII	85	17	
8.	Kelompok VIII	110	22	Kelompok Sangat Baik

Sumber: Hasil data olahan primer, Tahun 2016.

Data presentasi dari masing-masing kelompok pada siklus 2 terpetakan dengan jelas pada tabel di bawah ini.

Tabel 10. Hasil Presentasi Laporan Kelompok Siklus 2

No.	Nama Kelompok	Aspek Yang Dinilai pada Presentasi Materi			Skor	Nilai
		Sistematika Presentasi	Kesesuaian tanggapan terhadap pertanyaan	Teknik Penyampaian Materi		
1.	Kelompok I	4	3	4	11	91.66
2.	Kelompok II	4	3	3	10	83.33
3.	Kelompok III	4	3	3	10	83.33

4.	Kelompok IV	4	4	3	11	91.66
5.	Kelompok V	4	3	4	11	91.66
6.	Kelompok VI	4	3	3	10	83.33
7.	Kelompok VII	4	3	3	10	83.33
8.	Kelompok VIII	3	3	4	10	83.33
J u m l a h		31	25	27	83	691,63

Sumber: Hasil data olahan primer, Tahun 2016.

4. Analisis dan Refleksi

Peneliti dan kolaborator menganalisa dan menginterpretasikan apa yang tercatat dalam lembar pengamatan, hasil kuis, dan hasil dari presentasi laporan penelitian kelompok. Hasil dari semua instrumen ini membantu peneliti dan kolaborator dalam merefleksikan keberhasilan siswa.

Berdasarkan hasil refleksi dan evaluasi peneliti dan kolaborator terhadap presentasi laporan hasil penelitian kelompok, terlihat adanya peningkatan pada ketiga aspek penilaian dan peningkatannya mencapai 86,45%.

Pembahasan

Pada siklus 1 kegiatan presentasi laporan hasil penelitian dari 8 kelompok yang ada, masih ada 4 kelompok yang mendapatkan nilai di bawah indikator keberhasilan, 2 kelompok mendapat nilai 75, dan 2 kelompok mendapat nilai 83,33. Hal ini menunjukkan bahwa masih banyak siswa dan kelompoknya yang belum mencapai indikator keberhasilan dalam penelitian ini karena persentase ketercapaian siswa dan kelompoknya dalam mempresentasikan laporan hasil penelitian sejarah lokal baru mencapai 72,91%. Siswa masih mengalami kesulitan pada saat memberikan tanggapan terhadap pertanyaan yang muncul dari kelompok lain. Hal ini dipengaruhi oleh aktivitas individu yang dapat kita lihat dari hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti dan kolaborator. Berdasarkan hasil pengamatan tersebut rata-rata sikap yang ditunjukkan siswa masih berkisar pada nilai 1 (belum terlihat) dan 2 (mulai terlihat).

Pada pelaksanaan siklus 2 sudah terjadi peningkatan yang lebih baik dibanding dari yang sebelumnya karena baik dari hasil presentasi laporan hasil penelitian sejarah lokal maupun hasil pengamatan aktivitas siswa menunjukkan hasil yang memuaskan. Hasil presentasi siswa dan kelompoknya rata-rata sudah mencapai bahkan melewati indikator keberhasilan yang sudah ditetapkan pada penelitian ini. Persentase keberhasilan siswa dan kelompoknya mencapai 86,45%. Kelompok siswa memperbaiki kekurangannya pada saat memberikan tanggapan terhadap pertanyaan kelompok lain. Siswa yang pada siklus 1 masih banyak yang memberikan penjelasan yang tidak sesuai dengan pertanyaan pada proses diskusi, terlihat sudah bisa memberikan penjelasan sesuai dengan apa yang ditanyakan siswa yang lain. Terjadi peningkatan terhadap aktivitas dalam proses pembelajaran yang pada awal pertemuan siklus 2 hanya mencapai 85%. Pada pertemuan selanjutnya pencapaian siswa dan kelompoknya mencapai 90%. Pada pemberian kuis pada pertemuan terakhir siklus 2, hasil kuis siswa secara individu, persentase ketercapaian siswa adalah 93,2%. Ini menunjukkan bahwa terjadi peningkatan yang sangat baik pada proses pembelajaran dengan menggunakan tipe STAD ini.

Berdasarkan pembahasan sebelumnya, peneliti dapat menyatakan bahwa pembelajaran Sejarah di kelas XI TKJ 1 SMK Negeri 1 Banawa Kabupaten Donggala, yang menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam mempresentasikan laporan hasil penelitian sejarah lokal. Berarti,

hipotesis yang telah ditetapkan sebelumnya yang menyatakan bahwa jika pembelajaran Sejarah menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD maka dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam mempresentasikan laporan hasil penelitian sejarah lokal pada siswa kelas XI TKJ 1 SMK Negeri 1 Banawa Kabupaten Donggala dapat diterima.

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Kesimpulan

1. Pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam mempresentasikan laporan hasil penelitian sejarah lokal pada kelas XI TKJ 1 di SMK Negeri 1 Banawa Kabupaten Donggala.
2. Model pembelajaran kooperatif tipe STAD membiasakan siswa menerima tugas yang diberikan, mengerjakannya dengan tekun, tepat waktu, disiplin dan bertanggung jawab dalam kerja sama yang baik, menerima teman dalam kelompok dan saling tenggang rasa, serta menjadi lebih percaya diri dengan kemampuan belajarnya.
3. Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan, maka dengan demikian hipotesis yang menyatakan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam mempresentasikan laporan hasil penelitian sejarah lokal dapat diterima.

Rekomendasi

1. Model pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat dijadikan alternatif dalam proses pembelajaran di kelas khususnya yang meminta siswa untuk bekerja secara berkelompok.
2. Guru yang akan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD ini perlu memiliki pemahaman yang baik terutama terhadap heterogenitas yang ada

pada siswa yang merupakan dasar dalam pembagian kelompok.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Dr. Suyuti, M.Pd. selaku Ketua Tim Pembimbing dan Dr. Hasan, M.Hum. selaku Anggota Tim Pembimbing yang telah banyak meluangkan waktunya serta memberi masukan dan petunjuk dalam proses pembimbingan selama ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, T. dan Surjomihardjo, A. 1979. *Arah Gejala dan Perspektif Studi Sejarah Indonesia*. Gramedia: Jakarta.
- Ahmadi, I.K. 2011. *Strategi Pembelajaran Sekolah Terpadu "Pengaruhnya Terhadap Konsep, Mekanisme, dan Proses Pembelajaran Sekolah Swasta dan Negeri"*. PT. Prestasi Pustakarya: Jakarta.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2008. *KTSP SMA*. Dirjen Manajemen Dikdasmen: Jakarta.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2011. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Cet. 3. Balai Pustaka: Jakarta.
- Isjoni, M. 2010. *Cooperative Learning Mengembangkan Kemampuan Belajar Kelompok*. Alfabeta: Bandung.
- Kemmis, S., dan McTaggart, R. 1988. *The Action Research Planner. Third Edition*. Deakin University: Victoria.
- Maimunah, S. 2013. *Penerapan Strategi Cooperative Learning Tipe Students-Team Achievement Division (STAD) Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam*. Tesis. UIN Sunan Kalijaga: Yogyakarta.
- modelpembelajarankooperatif.blogspot.com/2012/08/students-team-achievement-division. (28/05/15)

Mohamad Ali, 2005. *Pengantar Ilmu Sejarah*. LkiS Pelangi Angkasa: Yogyakarta.

oktasiusblogger.blogspot.com/2011/08/17/melakukan-presentasi-yang-baik(4/4/16)

Rahmawati, F. 2000. *Teknik-teknik Melakukan Presentasi*. UNY: Yogyakarta.

Rusman, 2011. *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme*

Guru. PT. Rajagrafindo Persada: Jakarta.

Siami, 2008. *Model Pembelajaran Kooperatif*. Graha Ilmu: Yogyakarta.

Sutirman, 2013. *Media dan Model-model Pembelajaran Inovatif*. Graha Ilmu: Yogyakarta.

Sutomo, 1985. *Teknik Penilaian Pendidikan. Edisi Pertama*. Bina Ilmu: Surabaya.

Winarti, M. 2012. *Sejarah Lokal di Indonesia*. tidak dipublikasi.